

**KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DENGAN METODE HERMENEUTIK
DALAM PENGUASAAN BAHASA FIGURATIF SISWA MAN 2 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**(THE ABILITY TO APPRECIATE POETRY WITHHERMENEUTIC METHODS IN
MASTERING THE FIGURATIVE LANGUAGE OF STUDENTS OF MAN 2
MATARAM IN2018/2019 ACADEMIC YEAR)**

Sukran Makmun dan Rabiyyatul Adawiyah

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
email: sukronmakmun247@gmail.com; rabiyyatula@gmail.com

Diterima; 11 Oktober 2018; Direvisi: 14 Oktober 2018; Disetujui: 24 November 2018

Abstract

This research is aimed to determine the ability to appreciate poetry by hermeneutic methods in mastering figurative language of students of MAN 2 Mataram in 2017/2018 academic year. This research is quantitative research. The data is collected by using observation and test. The research sample is students of grade X Mia consisting of 12 students of MAN 2 Mataram. Sample is selected by employing purposive sampling technique. Data analysis used is descriptive statistics. The result shows an average value of 76.25 with a standard deviation of 6.44, so that the ability to appreciate poetry with hermeneutic methods in mastering the figurative language of students Man 2 Mataram is high.

Keywords: *hermeneutic method, figurative language, poetry*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif siswa di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X Mia sebanyak 12 peserta didik di MAN 2 Mataram. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa MAN 2 Mataram dalam mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif adalah 76,25 dengan standar deviasi 6,44. Hal ini menunjukkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif siswa MAN 2 Mataram terbilang tinggi.

Kata kunci: *metode hermeneutik, bahasa figuratif, puisi*

1. Pendahuluan

Permasalahan yang menyebabkan kualitas pembelajaran sastra menjadi rendah merupakan permasalahan klasik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Endraswara (2002: 59) bahwa problem pengajaran di sekolah selalu terkait dengan ketersediaan karya sastra, sistem pengajaran, kurikulum yang kurang memberi ruang terhadap sastra, dan kemampuan guru. Bahkan dikatakan bahwa pengajaran sastra di sekolah terkena infeksi, terjangkit virus kronis, suram, dan hampir gagal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat meningkatkan daya apresiasi puisi adalah penggunaan metode *hermeneutik*. Metode ini berusaha menafsirkan puisi dengan ilmu *hermeneutika*. Selain dengan variasi metode, hal lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran apresiasi puisi adalah penguasaan bahasa figuratif. Peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode *hermeneutik* mustahil dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya penguasaan bahasa figuratif yang cukup. Puisi minat sebagai wujud kristalisasi makna dan kepadatan bahasa butuh bekal bahasa figuratif yang lebih dalam penafsirannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi dengan metode *hermeneutik* dalam penguasaan bahasa figuratif pada siswa kelas X MIA MAN 2 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Kerangka Teori

a. Metode *Hermeneutik*

Secara sederhana, *hermeneutik* berarti tafsir. Dalam kamus *Webster's Third New International Dictionary* dijelaskan bahwa definisi *hermeneutik* sebagai studi tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi dan eksplanasi, khususnya studi tentang prinsip umum interpretasi Bibel (Palmer, 2005:4). Namun demikian, makna tersebut belum memuaskan bagi para penerjemah Bibel. Abulad (2007:22) menyatakan bahwa *hermeneutik* sebagai sebuah seni, yaitu seni di dalam menginterpretasikan sebuah teks. Lebih lanjut, ia menyimpulkan bahwa *hermeneutik* bukan usaha mengkonstruksi cara berpikir kaku untuk sebuah interpretasi teks yang sah, melainkan keluwesan yang menjadi filosofi utamanya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *hermeneutik* merupakan cara memahami dan menafsirkan sebuah teks dengan merekonstruksi proses kreatif teks tersebut. Dalam *hermeneutika*, proses pemahaman berlangsung dengan tahapan mengungkapkan kata-kata kunci, menjelaskan kata tersebut kemudian menerjemahkannya ke dalam makna yang lebih jelas.

b. Penguasaan Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung penyair mengungkapkan makna kata atau bahasa bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991: 83). Bahasa kias yang biasa terdapat dalam puisi adalah sebagai berikut.

1) Perbandingan/perumpamaan

(*simile*)

Perbandingan atau perumpamaan (*simile*) ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti, bagai, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata perbandingan lainnya (Wiyatmi, 2005: 67).

2) Metafora

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain (Wiyatmi, 2005:65). Metafora mempunyai dua unsur, yaitu perbandingan (*vehiche*) dan yang dibandingkan (*tenor*). Dalam hubungannya dengan kedua unsur

tersebut, terdapat dua jenis metafora, yaitu metafora eksplisit dan metafora implisit. Disebut metafora eksplisit apabila unsur perbandingan dan yang dibandingkan disebutkan, sedangkan metafora implisit apabila hanya memiliki unsur perbandingan (Wiyatmi, 2005:65-66).

3) Personifikasi

Personifikasi adalah kiasan yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir, dan sebagainya seperti manusia (Wiyatmi, 2005: 65).

4) Hiperbola

Kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian yang lebih saksama dari pembaca.

5) Metonimia

Bahasa kiasan ini jarang dijumpai pemakaiannya. Metonimia ini dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat hubungannya dengan penggantian objek tersebut. Metonomia (pengganti

nama) diartikan sebagai pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain berdekatan menurut Luxemburg (Wiyatmi, 2005:66).

6) Sinekdoki (*syneadoche*)

Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan sesuatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoki merupakan bentuk kiasan yang mirip dengan metonomia, yaitu pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian lain. Sinekdoki ada dua macam, yaitu

- a) *Pars prototo*, apabila sebagian dipergunakan untuk menyebut atau mewakili keseluruhan; dan
- b) *Totum pro parte*, apabila keseluruhan dipergunakan untuk menyebut atau mewakili sebagian (Wiyatmi, 2005:67).

7) Alegori

Alegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain.

c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi dapat terdiri atas beberapa unsur, diantaranya:

1) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

2) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung penyair mengungkapkan makna kata atau bahasa bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991: 83).

Bahasa kias yang biasa terdapat dalam puisi adalah sebagai berikut

- a) perbandingan/ perumpamaan (*simile*);
- b) metafora,
- c) personifikasi,
- d) hiperbola,
- e) metonimia, dan
- e) sinekdok (*syneadoche*).

3) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan perhitungan dengan menggunakan angka serta memakai analisis statistik. Pendekatan kuantitatif adalah suatu

poses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 1997:105).

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 peserta didik yang terdiri atas kelas X sebanyak 99 orang, kelas XI sebanyak 120 orang, dan kelas XII= sebanyak 130 orang peserta didik di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Sampel

Margono (1997:121) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Mia sebanyak 12 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera

(Arikunto, 1997:133). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan fakta-fakta yang berkaitan untuk memahami karakter peserta didik sebagai sampel penelitian secara detail. Tujuannya untuk mendapatkan data primer responden yang menyangkut tentang pengaruh metode *hermeneutik* dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi peserta didik.

2) Tes Kemampuan Menulis

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan dan informasi secara tertulis pada pihak lain (Akhadiyah, 1997:116) sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal. Menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan, sedangkan puisi dapat diartikan “membuat atau pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan dan gambaran-gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminudin, 1995:135).

Di dalam menulis puisi, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, di antaranya

a. diksi atau pilihan kata

b. gaya bahasa

c. makna

Dalam tes kemampuan menulis puisi ini, penulis menilai kemampuan menulis peserta didik dari beberapa aspek. Kriteria-kriteria penilaian seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1
Kriteria-Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian/Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Puisi tersebut sesuai dengan temanya	25
2.	Pemilihan kata-kata sesuai	25
3.	Gaya bahasa yang digunakan menarik	20
4.	Makna yang ada dalam puisi menarik	15
5.	Amanat dalam puisi	15
Jumlah		100

d. Metode Analisis Data

Kegiatan peserta dapat diketahui apabila observasi dilakukan terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan harus berpedoman pada indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas peserta didik dianalisis secara deskriptif. Adapun cara yang digunakan dalam teknik ini adalah sebagai berikut.

1) Menentukan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik

Dalam menentukan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{\Sigma T}{N}$$

Keterangan :

A = Mean (skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik)

ΣT = Total skor aktivitas belajar seluruh peserta didik

N = Banyak peserta didik

2) Menganalisis aktivitas belajar peserta didik

Data tentang aktivitas belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala 1--5. Indikator tentang aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah sebanyak 5 indikator dengan skor maksimal 5. Dengan demikian, skor maksimal ideal (SMi) adalah $5 \times 5 = 25$. Setiap indikator memiliki 4 deskriptor. Skor 5 diberikan jika semua deskriptor teridentifikasi, skor 4 diberikan jika tampak tiga deskriptor, skor 3 diberikan jika tampak dua deskriptor, skor 2 diberikan jika hanya tampak satu deskriptor, dan skor 1 diberikan jika tidak tampak satu pun deskriptor.

3) Menganalisis data

Analisis data aktivitas belajar peserta didik yang digunakan adalah Mi (*mean ideal*) dan SDi (*Standar Deviasi ideal*).

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} \times (SM_i) \\
 &= \frac{1}{2} \times (25) \\
 &= 12,5 \\
 SD_i &= \frac{1}{3} M_i \\
 &= \frac{1}{3} \times (12,5) = 4,17
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor standar, kriteria untuk menentukan aktivitas belajar peserta didik dijabarkan pada tabel berikut ini

Tabel 2
Pedoman Konversi Penilaian Skala 1--5

INTERVAL	NILAI	KRITERIA
$M_i + 1,5 SD_i \leq A$	$A \geq 18,75$	Sangat aktif
$M_i + 0,5 Sdi \leq A < M_i + 1,5 Sdi$	$14,58 \leq A < 18,75$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq A < M_i + 0,5 Sdi$	$10,42 \leq A < 14,58$	Cukup aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq A < M_i - 0,5 Sdi$	$6,25 \leq A < 10,42$	Kurang aktif
$A \leq M_i - 1,5 Sdi$	$A \leq 6,25$	Sangat kurang aktif

Untuk data aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik minimal berkategori aktif.

4. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran metode *hermeneutik* dalam penguasaan bahasa figuratif dimulai dengan meminta izin

kepada guru bidang studi bahasa Indonesia dalam materi pokok mengapresiasi puisi, kemudian peneliti menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada di kelas. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X MIA MAN 2 Mataram. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, digunakan dua metode yaitu, observasi dan tes. Berikut ini akan diuraikan dari masing-masing metode tersebut.

a. Pelaksanaan Metode Observasi

Dengan melihat dan memahami tentang keberadaan Kelas X MIA MAN 2 Mataram, ternyata di dalamnya terdapat perubahan dan kerja yang cukup pesat. Tolak ukur dari hal tersebut adalah pembelajaran bagi peserta didik terakomodasi dan termotivasi dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program *hermeneutik* sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan prestasi belajar bahasa Indonesia cukup memuaskan. Pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari berhasil tidaknya peserta didik dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai hal itu tidak mudah karena tugas rumah adalah salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar peserta didik (Observasi, 19 April 2018).

Untuk mengetahui hasil dari tes siswa terhadap metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif pada kemampuan mengapresiasi puisi pada peserta didik kelas X MIA MAN 2 Mataram bidang studi bahasa Indonesia, peneliti telah mengadakan observasi sebelumnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di samping itu, penulis melakukan penyebaran tes dengan meminta izin kepada guru bidang studi setelah proses pembelajaran selesai.

b. Pelaksanaan Tes

Dengan metode tes, terkumpul data tentang hasil sampel dalam mata pelajaran yang diajarkan. Tes dilakukan setelah

proses pembelajaran selesai. Jumlah skor dibagi sesuai dengan jumlah aspek dalam puisi. Dalam menentukan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik, dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\sum T}{N} = \frac{915}{12} = 76.25$$

4.1 Nilai Kemampuan Mengapresiasikan Puisi dengan metode *Hermeneutik*

Hasil penjumlahan nilai rata-rata dengan jumlah 76.25 dengan rincian yaitu keseluruhan skor test 915 dibagi jumlah responden (12) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Nilai Kemampuan Mengapresiasikan Puisi dengan Menggunakan Metode *Hermeneutik*

Nama Siswa	Skor Masing-Masing Aspek					Jumlah Skor
	Tema	Diksi	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	
Abel FahrezaHaris	15	15	14	13	13	70
Aina Tajria	15	20	15	15	15	80
Athaya Salsabila	15	20	20	15	20	90
Didik Arifandi	15	15	14	13	13	70
Fadila Aulia	20	15	15	15	15	80
Fira Lutfiana	15	14	13	14	14	70
Haekal Ali An	17	17	16	15	15	80
Hartadi Rahman	18	18	14	15	15	80
Nuron Ismi	15	20	15	15	15	80
Olyvia Adnin	15	15	15	15	15	75
Riska Maulidina	15	14	13	14	14	70
Rozana	15	14	13	14	14	70
Jumlah						$\Sigma=915$
						$Y^2 = 70225$
Rata – Rata						76.25

1) Nilai perhitungan test

Data yang diolah adalah

a. Rentangan

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$R = 90 - 70 = 20$$

b. Nilai Rata-Rata

$$\text{Mean} = s_t^2 = \frac{915}{12} = 76.25$$

c. Standar Deviasi

Tabel 4
Klasifikasi Jumlah Skor dengan
Menggunakan Metode *Hermeneutik*

Klasifikasi	Jumlah Peserta didik	Frekwensi (%)	Keterangan skor
67-70	5 Peserta didik	41.67	Sedang
71-75	1 Peserta didik	8.33	Tinggi
76-80	5 Peserta didik	41.67	Tinggi
81-90	1 Peserta didik	8.33	Tinggi
Jumlah	12	100%	

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}} =$$

$$s = \sqrt{\frac{70225 - \frac{(915)^2}{12}}{12-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{70225 - \frac{(837225)}{12}}{12-1}} =$$

$$s = \sqrt{\frac{70225 - 69768.75}{11}} =$$

$$s = \sqrt{\frac{456.25}{11}}$$

$$s = \sqrt{41.48} = 6.44$$

Jadi, standar deviasi hasil nilai adalah 6.44.

d. Varian

Varian merupakan akar kuadrat dari standar deviasi.

$$= 6.44^2 = 41.48$$

Selanjutnya, hasil nilai tes peserta didik dipaparkan. Klasifikasi jumlah skor jawaban peserta didik dari hasil kemampuan peserta didik mengapresiasi puisi kelas X MIA MAN 2 Mataram bidang studi bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil tabel di atas, kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi puisi dengan metode *hermeneutic* dianggap sedang, yakni antara 67--70 sebanyak 5 peserta didik, sedangkan yang dianggap sedang yakni antara 71--75 sebanyak 1 peserta didik, sedangkan yang dianggap tinggi yakni antara 76--80 sebanyak 5 peserta didik, sementara peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, yakni antara 81--90 sebanyak 1 peserta didik.

5. Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan hasil pembahasan dengan menggunakan rumus nilai rata-rata 76,25 dan standar deviasi 6,44 dan dengan varian akar kuadrat dari standar deviasi 41.48, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik

dalam mengapresiasi puisi dengan metode *hermeneutik* dalam penguasaan bahasa figuratif di Kelas MIA MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 masuk dalam kategori sangat aktif.

Bertitik tolak pada simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan agar lebih meningkatkan serta mengedepankan kualitas guru sebagai *top leader* agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.
- b. Guru bahasa Indonesia agar dapat lebih mengoptimalkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibahas, misalnya dengan rancangan metode *hermeneutik* dalam penguasaan bahasa figuratif sebagai salah satu alternatif metode pembelajarannya.
- c. Peneliti yang berminat pada masalah yang sama disarankan agar meneliti secara lebih mendalam pada aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abulad, Romualdo E.(2007). “*What is Hermeneutics?*”. Dalam *Kritike*. Vol. 1 No. 2 Desember.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furman, Richard. (2007). *Poetry Narrative as Qualitative Data: Exploration into Existential Theory*. Dalam *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, Volume 7, Edition 1 May.
- Geisler, Deborah M. (1985). “Modern Interpretation Theory and Competitive Forensics: *Understanding Hermeneutics Text*”. Dalam *The National Forensics Journal*.
- Herman. J. Waluyo. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Husaini dkk. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Palmer, Richard E.2005. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenal Interpretasi (terjemahan: Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad)*. Yogyakarta: Press.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tirto, Suwondo. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra* (Editor: Jabrohim dan Ari Wulandari). Yogyakarta: Hanindita Graha W.

Wiyatmi. (2005). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Puataka.